

THE ATTENTION OF PARENT TOWARD CHILD'S DREAM TO ENTRANCE THE COLLEGE (STUDY THE STUDENTS IN CLASS III AT SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Yongki Setiawan¹, Daeng Ayub Natuna², Desti Irja³

Email: yongkisetiawan6@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja@yahoo.com

Telepon: 082173027909

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *Formulation of the problem in this study is how much the attention of parents towards child's dream to entrance the college at SMA Negeri 5 Pekanbaru. The purpose of this study is determine the level of the attention of parents towards child's dream to entrance the college at SMA Negeri 5 Pekanbaru. The benefits of this research can add insight into attention of parents towards child's dream to entrance the college at SMA Negeri 5 Pekanbaru. This is a descriptive syudy with a quantitative approach. The populations are 384 students. The sample in this study used kuota sampling. The instrument used in this study was a questionnaire containing 64 items statement, the attention of parents towards child's wish to entrance the college at SMA Negeri 5 Pekanbaru with indicators: (1) provision study facilties; (2) to help the child's study activities; (3) to motivate child. From the research result show that the attention of parents towards child's dream to entrance the college at SMA Negeri 5 Pekanbaru referred to this study is the attention of parent in high category.*

Key word: *The attention of parent, child's dream, entrance the college.*

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEINGINAN ANAK MASUK PERGURUAN TINGGI (STUDI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 5 PEKANBARU)

Yongki Setiawan¹, Daeng Ayub Natuna², Desti Irja³

Email: yongkisetiawan61@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja@yahoo.com

Telepon: 081261360894

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Manfaat penelitian adalah dapat menambah wawasan tentang perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 384 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota. Instrument yang digunakan adalah angket yang berisikan 64 item pernyataan. Perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru, dengan indikator: (1) Penyediaan fasilitas belajar anak; (2) membantu kegiatan belajar anak; dan (3) memotivasi anak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *perhatian orang tua, keinginan anak, masuk perguruan tinggi*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 membagi pendidikan menjadi 2 yaitu yang berlangsung di sekolah dan yang berlangsung di luar sekolah. Pendidikan luar sekolah terbagi menjadi 2 yaitu informal dan nonformal. Pendidikan informal termasuk pendidikan yang berlangsung dalam keluarga diantaranya dalam bentuk perhatian orang tua.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) itu bukan bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu apabila kita menghendaki suatu masyarakat yang baik, tertib, dan diridhai Allah mulailah dari keluarga. Melihat peran yang dapat dimainkan oleh pendidikan keluarga maka tidak berlebihan bila Sidi Ghazalba mengkategorikannya pada jenis lembaga pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa anak-anak sampai usia sekolah. Dalam lembaga ini sebagai pendidik adalah orang tua, kerabat, famili dan sebagainya. Orang tua selain sebagai pendidik, juga sebagai penanggung jawab.

Jadi, pendidikan oleh orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Fungsi pendidikan keluarga adalah pengalaman pertama masa anak-anak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, dan memberikan dasar pendidikan kesosialan.

Perhatian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak mereka guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Jadi yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

Keinginan anak adalah suatu dorongan atau motivasi dari seorang anak untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuannya. Motivasi merupakan salah satu aspek yang

sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku anak. Untuk dapat memotivasi seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Marihot, 2002 : 320).

Keinginan anak masuk perguruan tinggi merupakan kebutuhan mereka, kebutuhan itu sendiri merupakan suatu faktor pendorong sebagaimana dikatakan Maslow (1943) dalam (Eddy, 2009:250) terutama jenis kebutuhan aktualisasi diri, aktualisasi diri dalam artian tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan mengenai keinginan anak masuk perguruan tinggi seperti kurang memberikan motivasi, kurang mempersiapkan perlengkapan belajar anak, kurang memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar dan proses persiapan masuk perguruan tinggi tentunya, dikarenakan keinginan anak masuk perguruan tinggi haruslah sejalan dengan prestasi belajar anak.

Siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda. Ada yang berasal dari keluarga yang berkecukupan, ada pula keluarga yang sederhana dan tidak sedikit pula siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti yang di dapat melalui wawancara dengan beberapa pihak dan data yang relevan dari pihak sekolah terhadap perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru ditemukan beberapa gejala sebagai berikut :

1. Orang tua siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga memiliki bentuk perhatian yang berbeda-beda pula.
2. Masih banyak siswa yang tidak melanjutkan studinya sesuai dengan keinginannya.
3. Sebagian orang tua masih memaksakan anak untuk melanjutkan studi sesuai dengan apa yang orang tua inginkan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2000:309) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua dari siswa kelas XII yang berjumlah 90 orang.

Menurut Sugiyono (2012:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan *teknik kuota*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Teknik

ini digunakan karena cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 16,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 16,0. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Tanggung jawab anggota Majelis Taklim dalam melaksanakan kegiatan sosial di Perumahan Arengka Indah Kota Pekanbaru

No	Indikator	N	Jumlah item	Alternatif Jawaban							
				SS	S	KS	TS	STS	SS+S	KS	TS+STS
				%	%	%	%	%			
1	Penyediaan fasilitas belajar anak	90	24	34,7	43,9	16,0	3,6	2,2	78,6	16,0	8,0
2	Membantu kegiatan belajar anak	90	28	26,0	41,9	20,2	8,2	3,8	67,9	20,2	12,0
3	Memotivasi anak	60	12	37,8	43,1	11,4	3,6	4,2	80,9	11,4	7,8
Jumlah			64	98,5	128,9	47,6	15,4	10,2			
Rata-rata				32,83	42,97	15,87	5,13	3,40	75,8	15,9	8,5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Tanggung jawab anggota Majelis Taklim dalam melaksanakan kegiatan sosial di Perumahan Arengka Indah Kota Pekanbaru ditinjau dari seluruh indikator dengan skor rata-rata responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 32,83%, Setuju (S) 42,97%, Kurang Setuju (KS) 15,87%, Tidak Setuju (TS) 5,13%, dan Sangat Tidak Setuju 3,40%. Kriteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi di SMA Negeri 5 Pekanbaru dilihat dari jawaban responden dengan rata-rata (SS+S) sebesar 75,8% sehingga termasuk pada kategori tinggi.

Indikator penyediaan fasilitas belajar anak berada pada kategori tinggi dengan skor persentase 78,6% untuk (SS+S), 16,0% pada jawaban KS dan 8,0% untuk jawaban TS+STS. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Irawati Istadi (2007) mengatakan bahwa orang tua tidak bisa

menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar.

Sementara itu pada indikator membantu kegiatan belajar anak berada pada kategori tinggi, yaitu dengan skor persentase 67,9% untuk jawaban SS+S, 20,2% pada jawaban KS dan 12,0% pada jawaban TS+STS. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008) yang mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

Indikator memotivasi anak berada pada kategori sangat tinggi, yaitu dengan skor persentase 80,9% untuk jawaban SS+S, 11,4% pada jawaban KS dan 7,8% untuk pilihan jawaban TS+STS. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono dkk., (2007) yang mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2011), motivasi seseorang dapat berasal dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhatian orang tua dari segi penyediaan fasilitas belajar tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan orang tua sangat serius dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya.
2. Membantu kegiatan belajar, dalam hal ini perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi tergolong tinggi. Yang artinya orang tua sudah memahami pentingnya untuk turut serta dalam proses kegiatan belajar anak dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang menghambat proses belajar anak.
3. Memotivasi anak dalam perhatian orang tua terhadap keinginan anak masuk perguruan tinggi tergolong sangat tinggi. Karena mayoritas anak sudah merasakan atau sudah mendapatkan dukungan atau dorongan tambahan yang di dapatkan dari orang tua mereka untuk mencapai keinginan atau cita-cita anak itu sendiri.

Rekomendasi

1. Orang tua diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap anak agar tercipta sebuah komunikasi yang baik dalam mempersiapkan masa depan anak itu sendiri.
2. Sekolah di harapkan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam usaha mempersiapkan anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
3. Bagi anak di harapkan untuk lebih memiliki keterbukaan terhadap orang tua agar semua kebutuhan anak bisa terpenuhi.

4. Kerja sama orang tua, sekolah dan anak harus di persolid demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berbobot dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Alya,Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Eddy Soeryanto Soegono. 2014. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Salsa Az-Zahra. 2009. *Membimbing Spiritual Anak*. Ar-Ruzz Media Group. Jogjakarta
- Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Usaha Nasional. Suarabaya
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, Alwi, 2005. *Prestasi Dan Bakat*. Karya Putra. Bandung
- Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tim Dosen FIP-IKIP. 2003. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Universitas Riau. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP-UR*. UNRI Press. Pekanbaru
- Winkel. 1983. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Gramedia. Jakarta